



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Pengantar

Good Corporate Governance (GCG) merupakan peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan pada akhirnya diharapkan meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program tahunan yang diselenggarakan *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) dengan tujuan melakukan pemeringkatan terhadap perusahaan-perusahaan berdasarkan pelaksanaan GCG. Perusahaan yang mendapat peringkat baik diharapkan memiliki laporan keuangan yang berkualitas dan dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Beberapa indikator dari kualitas laporan keuangan adalah *earnings management* (manajemen laba), *value relevance* (relevansi nilai), dan *timely loss recognition* (pengakuan kerugian yang tepat waktu).

B. Telaah Pustaka

1. *Good Corporate Governance* di Indonesia

Sejak terjadinya skandal akuntansi yang berdampak pada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom, Senat dan Dewan di Amerika Serikat mengesahkan *Sarbanes-Oxley Act* (SOA). SOA yang diberi nama berdasarkan dua sponsornya yaitu Senator Paul Sarbanes dan Representatif Michael G. Oxley ini merupakan hukum federal Amerika Serikat yang ditetapkan pada 30 Juli 2002 sebagai tanggapan terhadap skandal akuntansi tersebut, yang merupakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



standar *good corporate governance* (GCG) untuk pelaporan eksternal dari laporan keuangan.



Dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara pasal 1 ayat 1, GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 152/PMK.010/2012 tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan perasuransian pasal 8, GCG adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan organ perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika. Sedangkan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan *corporate governance* (CG) sebagai istilah yang terkait dengan mekanisme mengarahkan, mengendalikan, baik suatu organisasi/lembaga ataupun suatu fungsi, agar sesuai dengan tujuannya dan harapan para pihak yang berkepentingan. GCG diartikan pula sebagai salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara (Boediono, 2006).

Pelaksanaan CG juga diadopsi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Terdapat UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas mengatur CG untuk perlindungan publik, seperti:

- a. Kewajiban perusahaan membuat cadangan defisit modal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Para pengurus mempunyai cacat profesi dilarang menjadi pengurus perseroan terbatas
- c. Direksi wajib membuat catatan akuntansi dan laporan keuangan
- d. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen
- e. Memberi batas pertanggungjawaban pada RUPS
- f. Melarang konversi hutang menjadi saham secara semena-mena atau diam-diam
- g. Wajib audit
- h. Transparansi kepemilikan saham oleh pengurus aktif, istri/suami pengurus atau sanak keluarga.

Terdapat peraturan-peraturan lain yang mendukung sehubungan dengan GCG seperti: Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 152 /PMK.010/2012 pada perusahaan pengasuransian, Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011 pada Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 pada bank umum, dsb. Sedangkan pedoman GCG yang lebih rinci pada setiap perusahaannya biasanya dibuat oleh perusahaan itu sendiri yang tentunya mengacu pada peraturan-peraturan yang ada. Dari pernyataan-pernyataan ini terlihat bahwa pelaksanaan GCG sangat didukung di Indonesia baik oleh pemerintah maupun perusahaan itu sendiri.

Peraturan maupun undang-undang di atas mengatur mengenai GCG di Indonesia, sehingga diharapkan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat melakukan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik. Jika GCG sudah terlaksana dengan baik, maka kepercayaan publik terhadap perusahaan di Indonesia akan meningkat. Dengan diberlakukannya GCG, maka laporan keuangan pasti berkualitas.



Menurut FCGI (2001), terdapat empat prinsip dasar dalam penerapan *good corporate governance* yaitu: *fairness* (keadilan), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban). Keadilan yang dimaksud dalam hal ini adalah seluruh pemegang saham akan memperoleh perlindungan yang lebih baik terhadap hak-haknya. Kemudian, transparansi akan berdampak terhadap peningkatan kepercayaan investor yang dapat mengakses informasi mengenai perusahaan secara lebih mudah. Selain itu, akuntabilitas mengambil peran dalam menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Berikutnya, dengan adanya pertanggungjawaban yang baik, maka kelangsungan usaha perusahaan jangka panjang akan lebih terjamin. Selain keempat prinsip tersebut, peraturan-peraturan mengenai GCG di Indonesia menambahkan satu lagi prinsip yaitu *independency* (kemandirian) yang merupakan kemampuan untuk mengelola perusahaan tanpa pengaruh dari pihak yang tidak menaati perundang-undangan.

Perbankan menerapkan prinsip GCG pada awalnya merupakan suatu keharusan yang disebabkan karena dalam perdagangan baik domestik maupun internasional dibutuhkan lembaga keuangan yang dapat menjadi perantara yang dapat dipercaya untuk mengambil bagian dalam proses transaksi keuangan. Untuk menjadi lembaga keuangan yang dapat dipercaya para pelaku bisnis, maka tidak heran jika perbankan menerapkan GCG terlebih dahulu. Seperti yang sudah kita ketahui, telah krisis ekonomi pada tahun 1997 ketika terjadi kejatuhan pada dunia perbankan di Indonesia. Dari kejadian tersebut kita dapat belajar bahwa semakin meningkatnya resiko yang dihadapi bank sehingga kebutuhan akan GCG dalam dunia perbankan juga akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin meningkat. Prinsip-prinsip yang ingin dicapai perbankan maupun perusahaan pada umumnya harus menerapkan mekanisme-mekanisme CG, seperti:

2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme internal CG. Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelolaan perusahaan. Mengingat manajer yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan sedangkan dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai Komisaris Independen dan Komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi. Di Indonesia, perusahaan diharuskan memiliki dewan komisaris independen paling sedikit 20% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen ini merupakan posisi terbaik dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaksanakan *monitoring* agar tercipta perusahaan yang melaksanakan prinsip GCG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Dewan Direksi

Dewan direksi juga merupakan mekanisme internal CG. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam Pedoman Umum *good corporate governance* (2006: 17), dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara. Tugas direktur utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

- (1) Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- (2) Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- (3) Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- (4) Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Komite Audit

Komite audit adalah jembatan yang menghubungkan mekanisme internal CG (dewan komisaris dan dewan direksi) dengan mekanisme eksternalnya (auditor independen). Setiap perusahaan harus memiliki komite audit. Perusahaan publik harus memiliki komite audit minimal tiga orang, yang diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit bertugas untuk memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Keberadaan komite audit sangatlah penting bagi pengelolaan perusahaan.

Dengan perusahaan menjalankan ketiga mekanisme ini dengan baik (mekanisme internal bagus dan jujur serta komite audit yang bertanggung jawab), tidak diragukan lagi laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen dimana mereka juga semakin diperketat aturannya, menghasilkan laporan keuangan yang jujur dan berkualitas.

Berikut struktur kepemilikan yang juga merupakan mekanisme CG yang dapat mengendalikan masalah keagenan sehingga berdampak menurunkan biaya keagenan :

a. Kepemilikan Institusional

Pemegang saham publik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu pemegang saham perseorangan dan pemegang saham institusional. Pemegang saham institusional dipandang sebagai investor yang *sophisticated* dibandingkan dengan pemegang saham perseorangan karena investor institusional tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dianggap lebih memiliki informasi tentang perusahaan sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah diperdaya atau percaya terhadap tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manager seperti tindakan manajemen laba.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diasumsikan dapat mengurangi masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang dimaksud adalah manajer juga mempunyai andil saham dalam perusahaan sehingga manajer diharapkan dapat bertindak juga sebagai pemilik. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, diharapkan terciptanya keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

2. Tujuan Good Corporate Governance

Penerapan prinsip-prinsip GCG diharapkan dapat bertujuan sebagai berikut

(Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01/MBU/2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 152/PMK.010/2012):

- a. mengoptimalkan nilai perusahaan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan.
- b. mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan;
- d. meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional;
- e. meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Tujuan GCG tersebut menyatakan bahwa dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan harus dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini berhubungan dalam pembuatan laporan keuangan, dimana pihak manajemen tidak boleh melakukan hal-hal yang bertentangan dengan undang-undang. Dikatakan juga bahwa iklim yang kondusif dapat meningkatkan perkembangan investasi nasional. Diharapkan dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan, maka pihak investor akan lebih berminat dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

Intinya semua tujuan dari GCG ini adalah untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan di mata eksternal. Citra dan nilai dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki citra dan nilai yang baik diindikasikan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dan sebaliknya. Dengan adanya GCG, diharapkan perusahaan tidak melakukan manajemen laba dan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Penelitian-penelitian terdahulu yaitu: Pratana dan Machfoedz (2003), Nurainun (2008), Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) dan Boediono (2005) membuktikan bahwa GCG berpengaruh walaupun lemah bahkan penelitian Siregar dan Bachtiar (2004), Siregar dan Utama (2006), Welvin (2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuktikan GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2005), Nuswandari (2009), Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

3. Skor CGPI

Untuk mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia, Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat yang berjumlah 41 orang berinisiatif mendirikan lembaga *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) pada tanggal 2 Juni 2000 untuk memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat GCG kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Sebagai organisasi independen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep *Corporate Governance* (CG).

Setiap tahunnya IICG bekerjasama dengan Majalah SWA melakukan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2001. CGPI dalam Laporan Program Riset dan Pemeringkatan CGPI 2011 adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep CG melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan studi banding (*benchmarking*). Program CGPI ini akan memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang menerapkan CG melalui CGPI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Awards dan penobatan sebagai *Indonesia Most Trusted Companies*. Penghargaan CGPI Awards dan hasilnya disajikan di majalah SWA dalam sajian utama.

Yang dapat berpartisipasi dalam pemeringkatan CGPI ini adalah Seluruh perusahaan di Indonesia yang telah berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT). Secara khusus, perusahaan-perusahaan yang telah didorong dan diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan ataupun pihak pengawas (regulator) untuk menerapkan GCG, perlu mengikuti program CGPI sebagai salah satu inisiatif pemantauan dan evaluasi pelaksanaan GCG selain manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam mengikuti CGPI. Perusahaan peserta CGPI dapat berasal dari:

- a. Perusahaan publik (emiten) atau Perusahaan terbuka (tbk.)
- b. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- c. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) atau Perseroan Terbatas (PT) yang dimiliki Swasta
- d. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
- e. Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank (asuransi)
- f. Lembaga Keuangan Syariah (Bank Umum Syariah dan Asuransi Syariah)

Penilaian CGPI dilakukan melalui empat tahapan penilaian, yaitu self-assessment, kelengkapan dokumen, penyusunan makalah, dan observasi. Uraian rinci dari masing-masing tahapan dapat disimak pada penjelasan berikut ini:

a. *Self-assessment*

Self assessment adalah kegiatan pengisian kuesioner terkait dengan implementasi GCG di perusahaan. Tahapan ini memerlukan objektivitas serta kejujuran dari responden (pemangku kepentingan) dalam memberikan penilaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berbagai upaya manajemen. Metode ini berguna dalam melakukan evaluasi internal perusahaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Kelengkapan Dokumen

Pada tahapan kelengkapan dokumen, perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan dokumen dan bukti yang mendukung proses penerapan GCG di perusahaan. Bagi perusahaan yang telah mengirimkan dokumen terkait pada penyelenggaraan CGPI tahun sebelumnya, maka pada penyelenggaraan CGPI bersangkutan cukup hanya memberikan pernyataan konfirmasi pada dokumen sebelumnya yang masih berlaku, dan jika terjadi perubahan, maka dokumen yang direvisi harus dilampirkan. Dokumen-dokumen yang dipersyaratkan diserahkan ke sekretariat IICG setelah mendapat pengesahan dari Presiden Direktur atau Direktur Utama dan atau yang dapat mewakili. Dokumen tersebut akan dikaji dan dianalisis untuk kemudian dikelompokkan menjadi tujuh kelompok besar yang mewakili *governance structure, governance system, governance process, governance mechanism, governance output, governance outcome, dan governance impact.*

c. Penyusunan Makalah

Penyusunan makalah adalah pemenuhan persyaratan penilaian yang menjelaskan serangkaian proses dan program implementasi GCG di perusahaan.

d. Observasi

Observasi merupakan tahapan akhir penilaian sebagai salah satu bagian penting dari proses riset dan pemeringkatan CGPI berupa peninjauan langsung ke

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan oleh tim penilai CGPI untuk memastikan proses pelaksanaan serangkaian program implementasi GCG di perusahaan. Pelaksanaan observasi di setiap perusahaan peserta CGPI dilakukan dalam waktu maksimal 1/2 (setengah) hari kerja atau 3 jam efektif. Pelaksanaan observasi pada setiap perusahaan peserta CGPI dilakukan dalam bentuk presentasi dan diskusi tanya jawab dengan Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen serta pihak lain yang terkait. Pertemuan ini merupakan forum komunikasi yang membahas sejauhmana perusahaan telah menerapkan GCG di perusahaan. Disamping itu melalui tahapan ini tim peneliti riset dan pemeringkatan CGPI dapat langsung melakukan verifikasi data-data dan dokumentasi perusahaan yang dibutuhkan untuk kepentingan penilaian CGPI yang lebih akurat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil pemeringkatan program CGPI menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai oleh Peserta CGPI dengan kategorisasi atas tingkat kualitas implementasi GCG yang menggunakan istilah “Terpercaya”. Norma penilaian CGPI dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kategori Skor CGPI

Kategori	Skor Penilaian	Predikat Rating
A	85 – 100	Sangat Terpercaya
B	70 – 84,99	Terpercaya
C	55 – 69,99	Cukup Terpercaya

Sumber: Laporan Program Riset dan Pemeringkatan CGPI 2011



Untuk dapat mengukur sejauhmana pelaksanaan GCG pada suatu perusahaan, tidak ada salahnya perusahaan ikut berpartisipasi dalam program CGPI yang diselenggarakan IICG. Skor yang semakin tinggi dalam pemeringkatan tersebut mengindikasikan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan semakin berkualitas. Dengan mengikuti program tersebut, diharapkan dapat membuat nilai tambah bagi para investor dalam mengambil keputusan atas perusahaan yang ingin mereka tanamkan modalnya.

4. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik-karakteristik kualitatif laporan keuangan seperti yang tersaji dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Berikut empat karakteristik pokok beserta beberapa karakteristik lain yang berhubungan dengan penelitian:

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna laporan keuangan perusahaan. Pengguna yang dimaksud merupakan pengguna yang setidaknya mempunyai pengetahuan tentang ekonomi, bisnis dan akuntansi.

b. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan agar berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Sama halnya dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



relevansi nilai dalam penelitian ini dimana informasi akuntansi berupa laba dan nilai buku dikatakan relevan apabila mampu menjelaskan harga saham.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Keandalan

Informasi yang andal merupakan informasi yang bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya. Dalam laporan keuangan yang dapat diandalkan kita dapat merefleksikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Apabila para investor sudah menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut sudah dapat diandalkan dan memiliki relevansi nilai.

d. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

e. Penyajian jujur

Penyajian jujur terlaksana dimana terdapat kesesuaian antara satu ukuran keuangan atau penjelasan dan fenomena aktivitas ekonomi yang diukur atau dijelaskan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus menggambarkan transaksi secara jujur. Karakteristik ini erat hubungannya dengan manajemen laba dan pengakuan kerugian yang tepat waktu. Rata-rata perusahaan melakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen laba. Akan tetapi, merekayasa laporan keuangan untuk seakan-akan meningkatkan kualitas perusahaan di hadapan investor diharapkan tidak terjadi lagi. Dengan manajer perusahaan menyajikan laporan keuangan secara jujur, lazimnya dapat mengurangi terjadinya praktek manajemen laba yang buruk. Hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dan kepercayaan investor di masa yang akan datang. Kemudian hubungan penyajian yang jujur dengan pengakuan kerugian yang tepat waktu adalah apabila perusahaan berani jujur dalam mengakui kerugian secara tepat waktu, maka laporan keuangan dikatakan berkualitas.

f. **Netralitas**

Laporan keuangan yang netral berarti tidak memihak untuk kepentingan salah satu pengguna laporan keuangan saja. Dengan menyatakan pengakuan kerugian tepat waktu dalam laporan keuangan sama saja menunjukkan bahwa perusahaan telah jujur dalam melakukan kerjanya sehingga dapat dipercaya oleh investor.

g. **Tepat waktu**

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Sama halnya dengan pengakuan kerugian yang tepat waktu. Perusahaan yang mengakui kerugian yang tepat waktu menandakan bahwa laporan keuangan tersebut berkualitas karena laporan tersebut berisi angka-angka akuntansi yang mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba, mempunyai relevansi nilai laporan keuangan, dan melakukan pengakuan kerugian yang tepat waktu sesuai dengan beberapa karakteristik kualitatif yang terdapat dalam kerangka dasar. Penelitian sebelumnya, Barth (2005) mendekati kualitas laporan keuangan dengan tiga indikator (manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian yang tepat waktu). Maka dalam penelitian ini digunakan pula tiga indikator tersebut dalam meneliti kualitas laporan keuangan.

5. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

a. *Earnings Management*

Berikut terdapat beberapa definisi manajemen laba. Menurut William R. Scott (2009:403), manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Sedangkan Belkaoui (2004:456) berpendapat manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memanipulasi laba; dapat meratakan, menaikkan maupun menurunkan untuk mencapai tingkat laba sesuai dengan yang diinginkan. Akan tetapi, manajemen laba biasa dipersepsikan buruk oleh kebanyakan orang. Yang dimaksud manajemen laba yang buruk/oportunis adalah tindakan manajer dalam mengelola laba hanya mementingkan kepentingannya saja, tanpa memperhatikan kepentingan jangka panjang perusahaan. Dengan perusahaan melakukan manajemen laba yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



buruk/oportunis, informasi yang terdapat pada laporan keuangan menjadi tidak reliabel, sehingga dapat dikatakan kualitas laporan keuangan menurun. Dalam kenyataannya, manajemen laba terdapat pula yang efisien, yaitu manajemen laba yang bersifat baik (Siregar dan Utama, 2008). Dengan manajer melakukan manajemen laba yang efisien tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut terutama untuk investor dalam pengambilan keputusan.

Maka perlu upaya untuk mencegah hal itu terjadi, salah satunya adalah pelaksanaan GCG seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Peraturan GCG, seperti perusahaan diwajibkan untuk memiliki komisaris, direksi, dan komite audit yang bertanggung jawab, serta peraturan dan hukuman yang lebih ketat terhadap auditor independen bertujuan untuk memonitor tindakan oportunistik manajer. Intinya, dengan adanya pelaksanaan GCG dalam suatu perusahaan, tindakan manajemen laba sewajarnya dapat semakin berkurang. Praktek CG memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba seperti. penelitian yang dilakukan Pratana dan Machfoedz (2003), Nurainun (2008), Farida,Prasetyo,dan Herwiyanti (2010) dan Boediono (2005) dengan pengaruh *corporate governance* yang lemah terhadap *earnings management*. Sedangkan menurut Siregar dan Bachtiar (2004), Siregar dan Utama (2006), Welvin (2010), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara praktek *corporate governance* terhadap *earnings management*. Dapat dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut GCG masih berpengaruh lemah bahkan tidak berpengaruh dalam menurunkan manajemen laba. Akan tetapi penelitian tersebut belum mengklasifikasikan manajemen laba oportunistis dan efisien, di sisi lain penelitian tersebut bukan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seluruhnya perusahaan yang mendapatkan indeks CGPI. Maka, perusahaan yang mendapat peringkat CGPI yang baik diprediksi tidak akan terdapat manajemen laba yang oportunistis, apabila terdapat pun, manajemen laba yang efisien.

Manajemen laba dilakukan dengan memperlakukan *discretionary accruals* dalam laporan keuangan. *Discretionary Accruals* adalah bagian *accrual* yang merupakan hasil rekayasa manajer. Semakin tinggi nilai *discretionary accruals*, maka semakin tinggi manajemen laba yang bersifat oportunistis, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan mendapat *qualified report*, yang berarti semakin berkurangnya kualitas dari laporan keuangan perusahaan itu.

Berikut akan dibahas bentuk-bentuk manajemen laba yang biasa dilakukan manajer menurut Scott (2009:405) adalah *taking a bath* (kepalang basah), *income minimization* (minimalisasi laba), *income maximization* (maksimalisasi laba), dan *income smoothing* (perataan laba). Kepala Basah dimana perusahaan yang saat itu mengalami kerugian akan menarik biaya yang akan datang yang menyebabkan kerugian yang semakin besar. Kemudian, minimalisasi laba digunakan untuk menghindari sorotan publik dengan meningkatkan biaya dalam laporan keuangan. Berikutnya, maksimalisasi laba digunakan untuk menunda pembebanan biaya yang sudah seharusnya diakui saat itu. Terakhir, perataan laba yang bertujuan untuk menunjukkan stabilitas perusahaan, sehingga akan menarik calon investor untuk berinvestasi.

Bentuk-bentuk manajemen laba tersebut dapat membuat kualitas laporan keuangan menurun bahkan buruk karena laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataannya. Dengan adanya GCG khususnya dewan direksi dan komisaris dalam internal perusahaan, tindakan manajer dalam mengelola laba dapat diawasi dengan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik. Dengan mendapat pengawasan yang ketat dari dewan-dewan tersebut, manajer diharapkan tidak melakukan manajemen laba sehingga manajer dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Value Relevance

Relevansi nilai mempunyai arti kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan (Beaver dalam Margani Pinasti, 2004). Relevansi nilai dapat dikatakan sebagai nilai sebagai nilai yang mampu menjelaskan informasi akuntansi terhadap harga saham dan *return* saham (Gu dalam Margani Pinasti, 2004). Konsep relevansi nilai dibutuhkan untuk merefleksikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan harus mendapatkan respon yang baik dari para investor. Informasi laporan keuangan nantinya akan mempengaruhi harga saham. Jika harga saham stabil maka dapat diperkirakan bahwa perusahaan dalam kondisi stabil. Namun pada akhirnya tetap yang menentukan dapat dipercayanya suatu laporan keuangan adalah para pengguna dari laporan keuangan itu sendiri.

Pelaksanaan GCG diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan karena adanya pengawasan ketat terhadap kinerja manajer, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi relevansi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Terdapat dua model yang biasanya digunakan dalam mengukur relevansi nilai, yaitu model harga (*price model*) dan model return (*return model*). Model harga menguji hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan laba, sedangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



model return menguji hubungan antara *return* saham dengan laba dan perubahan laba. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model harga.

Untuk mengukur relevansi nilai pada model harga, dapat melihat dari dua sisi, yaitu: dari nilai laba dan nilai ekuitas. Pertama akan dibahas relevansi nilai laba. Akuntansi akrual merupakan inti dari pengukuran laba dan operasi keuangan. Asumsi dasar akuntansi akrual adalah bahwa laba merupakan indikator yang lebih baik terhadap laba, dividen serta arus kas mendatang dibandingkan arus kas sekarang dan yang lalu (Mayangsari, 2004). Jadi, laba dapat menjadi indikator yang andal untuk memprediksi perekonomian di masa yang akan datang. Informasi dalam (*inside information*) seperti kebijakan manajemen, pengembangan produk, strategi yang dirahasiakan, dan sebagainya yang tidak tersedia di publik akan tercermin dalam laba (per saham) yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, laba (per saham) merupakan sarana untuk menyampaikan sinyal-sinyal manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Jadi, laba mempunyai kandungan informasi yang penting bagi pasar modal. Sementara itu, investor berusaha untuk mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar data yang tersedia secara publik.

Sisi kedua yaitu relevansi nilai buku ekuitas. Terdapat dua pandangan penting mengenai sifat dari relevansi nilai buku ekuitas ini. Pandangan pertama menyatakan bahwa nilai buku merupakan proksi untuk pendapatan normal masa depan yang diharapkan dimana sesuai dengan pandangan perusahaan yang bersifat *going concern* yang berarti nilai buku merupakan proksi untuk pendapatan normal masa depan yang diharapkan (*expected future normal earnings*). Pandangan kedua dimana nilai buku merupakan proksi untuk nilai adaptasi dan nilai penolakan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan menggunakan nilai buku sebagai proksi nilai adaptasi perusahaan, menunjukkan bahwa nilai buku lebih penting dalam menentukan ekuitas jika rasio antara laba dan nilai buku lebih rendah karena perusahaan lebih suka memilih cara yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan, nilai penolakan sama artinya dengan nilai penglikuidasian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadri Kusuma (2006), serta Aulia F. Rahman dan Ulfi K. Oktaviana (2010) menemukan bahwa laba dan nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai. Terdapat penelitian terdahulu yang merujuk pada penelitian ini. Barth (2005) membuktikan bahwa perusahaan yang dengan sukarela mengadopsi International Accounting Standards (IAS) lebih menunjukkan pengakuan kerugian yang tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak mengadopsi. Sedangkan, Chalmers (2011), Gjerde (2008) membuktikan bahwa perusahaan yang mengadopsi IFRS memiliki relevansi nilai yang meningkat. Maka harapannya, perusahaan yang terdaftar dalam CGPI yang mendapat peringkat baik menghasilkan relevansi nilai yang tinggi, dalam arti laporan keuangan berkualitas.

c. *Timely Loss Recognition*

Pengakuan kerugian yang tepat waktu terjadi apabila perusahaan mengakui kerugian ketika memang sudah saatnya untuk diakui. Laporan keuangan disajikan secara jujur ketika perusahaan mengalami kerugian. Berbeda halnya dengan *taking a bath* yang sengaja membuat kerugian membesar ketika kondisi perusahaan-perusahaan secara umum juga mengalami kerugian. Pengakuan kerugian tepat waktu tidak menarik dilakukan oleh pihak manajemen karena bertentangan dengan arus ada dalam tindakan bisnis pada umumnya. Arus yang dimaksud adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan pada umumnya enggan untuk mengakui kerugian dibanding keuntungan. Terdapat fakta yang menyatakan bahwa investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang mengakui kerugian secara tepat waktu karena menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang berkualitas dimana laporan tersebut berisi angka-angka akuntansi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. GCG adalah salah satu upaya yang dilakukan perusahaan agar mendorong manajer efektif dalam melakukan pengakuan kerugian yang tepat waktu. Perusahaan dengan pelaksanaan GCG akan melakukan pengakuan kerugian secara cepat sehingga perusahaan akan lebih dipercaya investor. Kualitas pelaporan dalam laporan keuangan sangat bermanfaat baik bagi semua pihak, baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Pengakuan kerugian yang tepat waktu membuat manajer lebih waspada terhadap keputusan investasi yang akan diambilnya. Manajer menjadi kurang suka untuk melakukan investasi bila memprediksi investasi 'ex ante' dimana investasi diprediksi mempunyai NPV yang negatif dan kurang suka untuk melanjutkan investasi 'ex post' dimana investasi menghasilkan *cash flow* atau arus kas negatif. Barth (2007) memprediksi bahwa pengakuan kerugian yang tepat waktu yang semakin besar mencerminkan kualitas akuntansi yang tinggi.

Ketepatan waktu dalam pengakuan kerugian ini dijadikan salah satu atribut yang penting dalam kualitas laporan keuangan karena dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya oleh investor dan juga mendukung GCG.

Masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer dapat menyebabkan manajer menginvestasi secara berlebihan pada proyek dengan NPV negatif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengakuan kerugian yang tepat waktu ini dapat mengurangi masalah tersebut karena menciptakan insentif bagi manajer untuk dapat memutuskan investasi dengan lebih cepat dan tepat. Manajer akan lebih dapat menunjukkan kredibilitasnya pada situasi yang tertekan seperti pengakuan kerugian tepat waktu.

Perusahaan dapat menggunakan pengakuan kerugian yang tepat waktu sebagai cara untuk memonitor kinerja manajer karena apabila manajer mengetahui bahwa kerugian ekonomi diharuskan untuk diakui secara cepat, maka hal ini akan mengurangi pendapatan mereka (bonus), sehingga mau tidak mau manajer akan berupaya keras dalam mencari investasi yang diprediksi bagus, memberhentikan proyek yang bernilai negatif dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Singkatnya, pengakuan kerugian yang tepat waktu dapat menciptakan insentif kepada manajer untuk melakukan investasi yang lebih baik. Penelitian mengenai pengakuan kerugian yang tepat waktu telah dilakukan oleh Barth (2005), Ball (2005), dan Francis (2009). Mereka mengatakan bahwa perusahaan yang mengakui kerugian yang tepat waktu berarti dapat secara jujur mengakui kerugian yang diderita tanpa menutup-nutupi kenyataan yang sebenarnya kepada para pemegang saham yang berarti mempunyai kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

Dengan perusahaan mempunyai banyak komisaris independen dan eksternal auditor yang berkualitas, maka manajer mendapatkan pengawasan yang membuat manajer semakin mengakui kerugian dengan tepat waktu. Dengan adanya GCG sebagai peranan penting dalam mengurangi insentif manajer untuk membuat keputusan investasi yang tidak menguntungkan, diharapkan manajer lebih dapat mengakui kerugian secara tepat waktu yang pada akhirnya akan dapat

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan terutama investor. Pengakuan kerugian yang tepat waktu tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersamaan GCG. GCG tersebut harus ditegakkan dan dilaksanakan dalam seluruh sistem kontrol perusahaan.

Karena adanya ketiga hubungan antara *Corporate Governance* dengan ketiga variabel independen yang merupakan proksi sebagai pengukuran integritas laporan keuangan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan yang mendapat peringkat CGPI yang baik telah melakukan praktek pelaksanaan GCG yang dihipotesiskan lazimnya memiliki laporan keuangan yang berkualitas bila dilihat dari indikator manajemen laba, relevansi nilai, dan pengakuan kerugian yang tepat waktu.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian Hadri Kusuma

Tabel 2.2

Ikhtisar Penelitian Hadri Kusuma

Nama Peneliti	Hadri Kusuma
Judul Penelitian	Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris – Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No.1, Mei 2006
Tahun Penelitian	2006
Variabel	Laba sebelum pos luar biasa per lembar saham dan nilai



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	buku ekuias per lembar saham sebagai variabel independen, serta. Harga saham perusahaan pada akhir bulan ketiga tahun t+1 sebagai variabel dependen
Hasil Penelitian	<p>Laba dan nilai buku ekuitas tidak kehilangan relevansinya sebagai indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan.</p> <p>Manajemen laba tidak memiliki dampak apapun terhadap relevansi laba dan nilai buku ekuitas.</p>

9. Penelitian Aulia Fuad Rahman dan Ulfi Kartika Oktaviani

Tabel 2.3

Ikhtisar Penelitian Aulia Fuad Rahman dan Ulfi Kartika Oktaviani

Nama Peneliti	Aulia Fuad Rahman dan Ulfi Kartika Oktaviani
Judul Penelitian	Masalah Keagenan Aliran Kas Bebas, Manajemen Laba dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi – SNA XIII Purwekerto 2010
Tahun Penelitian	2010
Variabel	Laba dan nilai buku per lembar saham sebagai variabel independen, serta Harga saham sebagai variabel dependen. Manajemen Laba (akrual diskresioner), manajemen laba <i>free cash flow agency problem</i>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	(FCFAP), manajemen laba non-FCFAP sebagai variabel moderasi
Hasil Penelitian	Laba dan nilai buku ekuitas

Penelitian Mary E. Barth

Tabel 2.4

Ikhtisar Penelitian Mary E. Barth

Nama Peneliti	Mary E. Barth
Judul Penelitian	<i>International Accounting Standards and Accounting Quality</i>
Tahun Penelitian	2005
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui apakah perusahaan yang mengadopsi IAS mempunyai kualitas akuntansi yang lebih tinggi serta biaya permodalan yang lebih rendah
Hasil Penelitian	Dalam masa <i>post</i> -adopsi, perusahaan melakukan sedikit manajemen laba, lebih pengakuan kerugian yang tepat waktu, serta memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak mengadopsi IAS

d. Penelitian Slyvia Veronica N.P Siregar dan Siddharta Utama

Tabel 2.5

Ikhtisar Penelitian Slyvia Veronica N.P Siregar dan Siddharta Utama



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Nama Peneliti	Slyvia Veronica N.P Siregar dan Siddharta Utama
Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek <i>Corporate Governance</i> terhadap Pengelolaan Laba
Tahun Penelitian	2006
Variabel	Kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kapitalisasi pasar, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, <i>debt</i> , dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan dan kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan laba Kepemilikan institusional dan ketiga variabel praktek <i>corporate governance</i> tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan Variabel <i>debt</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan laba



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan laba
--	---

Penelitian Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz

Tabel 2.6

Ikhtisar Penelitian Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz

Nama Peneliti	Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz
Judul Penelitian	Analisis Hubungan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Indikasi Manajemen Laba
Tahun Penelitian	2003
Variabel	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen, serta manajemen laba dan kualitas laba sebagai variabel dependen. Variabel kontrol seperti <i>leverage</i> , <i>growth</i> , dan <i>EXPRF</i>
Hasil Penelitian	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan manajemen laba. Ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan manajemen laba Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap kualitas laba.



	Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
--	---

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

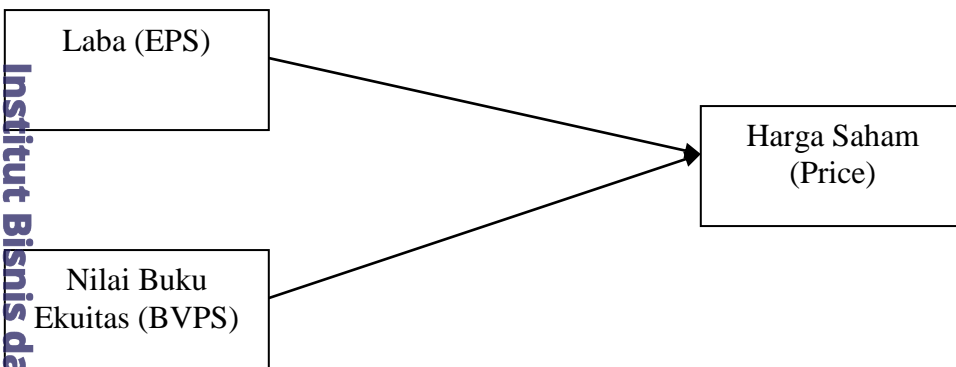
C Kerangka Pemikiran

Diharapkan dengan diterapkannya GCG, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan yang telah menerapkan tata kelola yang baik (mendapat peringkat baik) diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Indikator dari laporan keuangan yang berkualitas antara lain, yakni: dapat menurunkan perilaku manajemen laba, adanya relevansi nilai laporan keuangan yang tinggi, serta adanya pelaksanaan kerugian yang tepat waktu.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Model 1 : Relevansi Nilai



1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model 2 : Pengakuan Kerugian Tepat Waktu

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

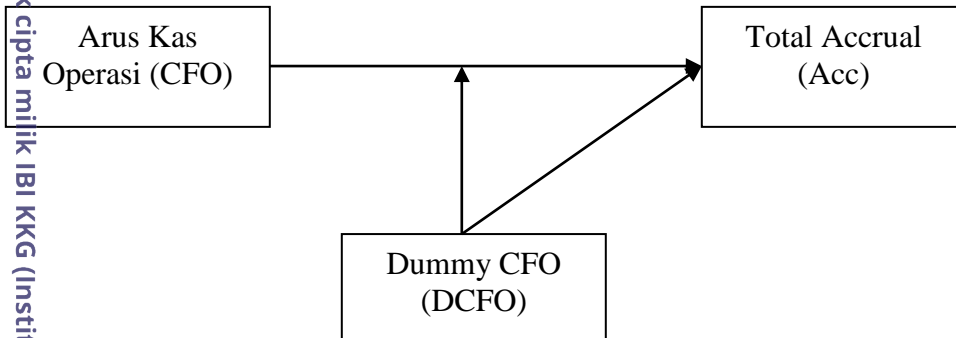
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berikut diajukan hipotesis penelitian dalam menjawab rumusan pertanyaan penelitian:

- H₁: Perusahaan yang mendapat peringkat CGPI yang baik tidak melakukan praktek manajemen laba.
- H₂: Perusahaan yang mendapat peringkat CGPI yang baik mempunyai relevansi nilai laporan keuangan.
- H₃: Perusahaan yang mendapat peringkat CGPI yang baik melakukan pengakuan kerugian yang tepat waktu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.